

Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Pengelolaan Usaha Tambak Udang Desa Tanggulangin Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen

Tia Murniati¹, Abdul Waid², Annisa Mangole³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

tiamurniati28@gmail.com¹, a_waid04@yahoo.com², annisamangole11@gmail.com³

ABSTRACT

Shrimp farming is a promising business if it is managed properly. With good management, you will get maximum results. This study aims to determine how the management of shrimp ponds in Tanggulangin village and the application of Islamic business ethics in shrimp farming management in Tanggulangin village, Klirong district, Kebumen. The method used is descriptive qualitative research method, the data in this study were obtained from primary and secondary data. The data collection technique used is interview observation and documentation. The results of the research obtained from this study show that the process of managing shrimp ponds in Tanggulangin Village has 4 stages, namely planning, organizing, implementing and supervising. The process of managing shrimp ponds in Tanggulangin Village has not been fully maximized, especially at the stage of the implementation and supervision process where the preparation of farmers' pond land has not been maximized because there are still pond leaks that have an impact on the crop failure of rice farmers. That way the owner of the farm has not carried out maximum supervision. The application of Islamic business ethics that has been applied in business activities in the shrimp pond of Tanggulangin Village is the principle of tawhid, balance, responsibility and benefit. In the principle of free will, farmers have not fully applied, namely in the management of shrimp ponds in Tanggulangin Village in the process of preparing farmers' water using chemicals in the form of chlorine, this causes mudharat, which can damage the environment and kill marine life.

Keywords: ethics, Islamic business, management, shrimp farming

ABSTRAK

Budidaya udang merupakan usaha yang menjanjikan jika dikelola dengan baik. Dengan manajemen yang baik, Anda akan mendapatkan hasil yang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan tambak udang di desa Tanggulangin dan penerapan etika bisnis islami dalam pengelolaan tambak udang di desa Tanggulangin kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pengelolaan tambak udang di Desa Tanggulangin memiliki 4 tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Proses pengelolaan tambak udang di Desa Tanggulangin belum maksimal, terutama pada tahap proses pelaksanaan dan pengawasan dimana penyiapan lahan tambak petambak belum maksimal karena masih adanya kebocoran tambak yang berdampak pada hasil panen. Kegagalan petani padi. Dengan begitu pemilik peternakan belum melakukan pengawasan secara maksimal. Penerapan etika bisnis Islami yang telah diterapkan dalam kegiatan usaha tambak udang Desa Tanggulangin adalah prinsip tauhid, keseimbangan, tanggung jawab dan kemanfaatan. Pada prinsip kehendak bebas petambak belum sepenuhnya diterapkan yaitu dalam pengelolaan tambak udang di Desa Tanggulangin dalam proses penyiapan air petambak menggunakan bahan kimia berupa kaporit hal ini menimbulkan mudharat yang dapat merusak lingkungan dan mematikan kehidupan laut.

Kata kunci : *etika, bisnis islami, manajemen, budidaya udang*

PENDAHULUAN

Bisnis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang yang menciptakan nilai (*create value*) melalui penciptaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memperoleh keuntungan melalui transaksi.¹ Bisnis bidang perikanan menjadi faktor yang cukup penting dalam pembangunan nasional, karena sekitar 2.274.629 orang nelayan dan 1.063.140 rumah tangga budidaya yang menggantungkan hidupnya dari kegiatan usaha perikanan. Untuk mengoptimalkan perikanan budidaya, pemerintah telah mengembangkan kegiatan budidaya produk

¹ Abdul Aziz (2013). *Etika Bisnis Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta, hlm. 30.

perikanan khususnya udang pada awal tahun 1980-an. Penambakan/budidaya udang menjadi prioritas dalam pembangunan perikanan budidaya di Indonesia, karena udang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Di samping itu budidaya udang dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan kesempatan usaha yang cukup luas, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan devisa negara.²

Islam telah mengajarkan bahwa aktifitas ekonomi tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai dasar yang telah ditetapkan dalam al-Qur'an, hadis Nabi dan sumber-sumber ajaran Islam lainnya. Istilah etika diartikan sebagai suatu perbuatan standar (*standard of conduct*) yang memimpin individu dalam mengambil keputusan, sedangkan bisnis adalah pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau memberikan manfaat. Bisnis yang sebenarnya adalah bisnis yang tidak mengabaikan etika, sehingga memberikan dampak yang positif bagi manusia dan lingkungan sekitar.³

Menurut etika bisnis Islam, setiap pelaku bisnis dalam berdagang hendaknya tidak semata-mata bertujuan mencari keuntungan sebesar-besarnya, akan tetapi yang terpenting adalah mencari ridha dan keberkahan atas rezeki yang didapatnya. Dunia bisnis juga harus berfungsi sebagai social dan harus dioperasikan dengan mengindahkan etika-etika yang berlaku di masyarakat sesuai syariat Islam. Prinsip-prinsip dasar etika Islam yaitu tauhid, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kemanfaatan. Adapun yang menjadi permasalahan bagi perekonomian pada sebagian masyarakat Islam yang jauh bahkan tidak sesuai dengan nilai-nilai ke

² Listiana Dana, dkk (2016). *Perkembangan Budidaya Tambak Udang di Pesisir Tuban 1980-2015*, Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB), hal. 1.

³ Heri Irawan (2017). *Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Sembako di Pasar Sentral Sinjai*. Tesis UIN Alauddin Makassar, hal.4.

Islamian diantaranya yaitu kerusakan lingkungan alam, padahal hal ini dilarang sebagaimana firman Allah dalam surat Al-A'raf ayat 56:

و لا تقسدا فى الارض بعد اصلا حها وادعوه خوفه وطمعا ان رحمت الله قريب من المحسنين

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”⁴

Pelaksanaan etika bisnis Islam pada masyarakat sangat di dambakan oleh semua orang, salah satunya yaitu petani tambak udang di Desa Tanggulangin yang sebagian besar beragama Islam. Namun berdasarkan fakta dan observasi yang peneliti temukan di lapangan masih melakukan pelanggaran etika dalam kegiatan usahanya, yaitu masih menggunakan bahan kimia berupa kaporit yang dapat merusak lingkungan dan membunuh biota laut. Selain itu petani lalai dan kurang teliti dalam persiapan lahan tambak sehingga mengakibatkan kebocoran plastik yang berdampak pada sawah disekitar tambak, yaitu padi mengalami kegagalan panen.⁵

Tanggulangin merupakan desa terluas di Kecamatan Klirong dengan luas 509 hektar.⁶ Karena berbatasan langsung dengan laut maka tidak sedikit masyarakat yang bekerja sebagai nelayan dan budidaya udang di tambak. Pengelolaan tambak udang memerlukan perlakuan yang khusus dalam pengelolaannya karena apabila dalam pengelolaannya tidak dilakukan dengan baik maka dapat menyebabkan kegagalan panen dan rusaknya lingkungan. Untuk meminimalisasi penyakit dan kematian udang, petambak

⁴ Al-Qur'an [Al-A'raf : 56]

⁵ Observasi. Tambak Udang Desa Tanggulangin, 9 Mei 2022

⁶ Pujo Restiawan (2021). *Kecamatan Klirong dalam Angka 2021*. BPS Kabupaten Kebumen, hal.1.

mensterilkan air yang akan digunakan dengan melarutkan bahan kimia berupa kaporit kedalam kolam. Walaupun air tambak menjadi steril akan tetapi limbah dari air tersebut bisa menimbulkan dampak yang buruk bagi lingkungan, yaitu membunuh biota laut, kerang-kerangan, plankton dan juga bisa merusak karang.

Kegiatan usaha tambak udang di Desa Tanggulangin juga memberi dampak buruk bagi petani padi jika terjadi kebocoran tambak. Tambak yang bocor airnya akan merembes ke tanah dan memasuki sawah yang ditanami padi. Hal ini menyebabkan hasil panen padi tidak maksimal karena banyak padi yang rusak tergenang air asin dari tambak yang bocor.⁷

Dari penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang penerapan etika bisnis Islam dalam pengelolaan usaha tambak udang di Desa Tanggulangin Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen.

KAJIAN TEORI

1. Etika Bisnis Islam

Menurut Sidi Gajalba, etika adalah teori tentang tingkah laku perbuatan manusia dipandang dari segi baik dan buruk sejauh yang dapat ditentukan oleh akal.⁸ Sedangkan menurut Burhanudin Salam, etika adalah cabang filsafat yang berbicara mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya.⁹ Etika menurut KBBI adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Sedangkan bisnis menurut KBBI adalah

⁷ Observasi. Tambak Udang Desa Tanggulangin, 9 Mei 2022

⁸ Nihayatul Masykuroh (2020). *Etika Bisnis Islam*. Banten: Media Karya Publishing, hal.6

⁹ Ibid., hal. 7

suatu usaha komersial di dunia perdagangan, bidang usaha, maupun usaha dagang. Jadi etika bisnis adalah cara atau perilaku etik dalam bisnis yang dilakukan oleh pelaku usaha yang mencakup bagaimana kita berlaku adil sesuai hukum yang berlaku.¹⁰ Di dunia bisnis, pernyataan etika (etika bisnis) merupakan wujud dari penerapan serangkaian prinsip-prinsip etika normatif ke dalam perilaku bisnis.¹¹

Dalam buku etika bisnis dalam Islam karangan Faisal Badroen, dkk menyebutkan bahwa etika bisnis Islam dapat berarti pemikiran atau refleksi tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis.¹² Menurut Prof.Dr.H. Muhammad Djakfar dalam Marda Burhan skripsi menyebutkan bahwa etika bisnis Islam adalah norma-norma etika yang berbasiskan Al-Qur'an dan Hadist yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas bisnisnya.¹³

2. Prinsip-Prinsip Dasar Etika Bisnis Islam

Membangun system moral ekonomi tidak hanya memerlukan perangkat kelembagaan yang secara formal berlaku, tetapi juga perangkat ilmu yang secara teoritis dapat diterapkan.¹⁴ Menurut Beekun dalam Sofyan S Harahap, Islam memiliki aksioma dari filsafat etika Islam, yaitu:

¹⁰ Darmawati (2020). *Etika Bisnis Islam*. Palembang: Bening Media Publishing. Hal. 13

¹¹ Siti Al Fajar. Dkk (2019). *Etika Bisnis Panduan Bisnis Berwawasan Lingkungan bagi Profesiional Indonesia*. Yogyakarta: Andi. Hal. 4

¹² Badroen Faisal, dkk. (2006). *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Prenada Media. hal. 70

¹³ Marda Burhan (2021). *Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Petani Tambak Udang di Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang*. Skripsi IAIN Parepare.

¹⁴ Hasan Ali. (2009). *Manajemen Bisnis Syariah*. Yogyakarta: Puataka Pelajar . hal. 173

unity (tauhid), keseimbangan, *freewill* (kebebasan), *responsibility* (pertanggungjawaban), dan ihsan (kemanfaatan).¹⁵

a. Kesatuan (Tauhid)

Tauhid merupakan pondasi utama untuk semua umat Islam dalam menjalankan semua fungsi kehidupannya. Konsep tauhid merupakan dimensi vertikal Islam sekaligus horizontal yang memadukan segi politik, sosial ekonomi kehidupan manusia menjadi kebulatan yang homogeny yang konsisten dari dalam dan luas sekaligus terpadu dengan alam luas.¹⁶

b. Keseimbangan (Keadilan)

Prinsip keseimbangan juga dapat dipahami bahwa keseimbangan hidup di dunia dan akhirat harus diusung oleh seorang pebisnis muslim. Oleh karenanya, konsep keseimbangan berarti menyerukan kepada para pengusaha muslim untuk bisa merealisasikan tindakan-tindakan (dalam bisnis) yang dapat menempatkan dirinya dan orang lain dalam kesejahteraan duniawi dan keselamatan akhirat.¹⁷

c. Kebebasan

Manusia diangkat sebagai khalifah Allah atau pengganti Allah di bumi untuk memakmurkannya. Manusia dipersilahkan dan mampu berbuat

¹⁵ Harahap Sofyan S. (2011). *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Salemba Empat. Hal. 78

¹⁶ Darmawati. (2020). *Etika Bisnis Islam*. Palembang: Bening Media Publishing. hal. 40

¹⁷ Badroen Faisal (2006). *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group. hal. 92

sesuka hatinya tanpa paksaan, Tuhan memberikan koridor yang boleh dan yang tidak boleh. Aturan tersebut dimaksudkan untuk kemaslahatan manusia.¹⁸

d. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Perilaku bertanggung jawab merupakan ciri penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Tanggung jawab merupakan bukti keseriusan dan komitmen seseorang ketika melakukan perbuatan. Dalam Islam, tanggung jawab memiliki dimensi majemuk, bukan tunggal, yaitu tanggung jawab kepada Allah SWT, tanggung jawab kepada diri sendiri, serta tanggung jawab kepada kepada orang sekitarnya dan lingkungan.¹⁹

e. Ihsan, kemanfaatan (*benevolence*)

Menurut

Beekun dalam Faisal Badroen, Ihsan (*benevolence*), yaitu melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain, tanpa adanya kewajiban tertentu yang mengharuskan perbuatan tersebut. Orang muslim yang beriman harus bekerja keras untuk mendapatkan fasilitas terbaik di akhirat nanti, dengan cara memanfaatkan setiap karunia yang diberikan Allah di muka bumi ini.²⁰

¹⁸ Harahap Sofyan (2011) *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Salemba Empat. hlm.79

¹⁹ Susmaningsih (2020). *Etika Bisnis Islam*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management. hal. 65. Cet.1

²⁰ *Ibid.*, hlm.102

2. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan peran yang sangat penting dalam kelangsungan hidup suatu usaha, baik yang berskala kecil, sedang ataupun besar. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999) pengelolaan yaitu proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi serta proses yang memberikan pengawasan kepada semua yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Menurut pendapat Terry, pengelolaan adalah proses dimana pelaksanaan dari suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi, mencapai tujuan yang ditetapkan terdahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.²¹ Sedangkan menurut Sri Wening dan Sicilia Savitri, pengelolaan disebut juga manajemen, dimana manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengurus, membimbing, mengawasi.²²

3. Fungsi Manajemen

Setiap kegiatan usaha perlu direncanakan, diorganisir, diarahkan, dikoordinir dan diawasi agar tercapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen bisa berarti fungsi, peranan maupun keterampilan. Penting untuk diingat, bahwa manajemen adalah suatu bentuk kerja, manajer dalam melakukan pekerjaannya harus melaksanakan kegiatan-kegiatan

²¹ Emy Lindhawati (2008). *Pengelolaan Usaha Konveksi....*, hal. 23.

²² Sri Wening dan Sicilia Savitri (1994). *Dasar Pengelolaan Usaha Busana*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta, hal. 1.

tertentu yang dinamakan fungsi-fungsi manajemen.²³ Adapun empat fungsi manajemen menurut George R. Terry antara lain:

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikejar selama suatu jangka waktu yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan itu tercapai.²⁴

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah proses menciptakan hubungan-hubungan antara fungsi, personalia dan faktor fisik, agar kegiatan yang harus dilaksanakan disatukan, dan diarahkan pada pencapaian tujuan bersama. Setiap organisasi mempunyai fungsi personalia, sarana dan prasarana fisik yang harus dijalin sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.²⁵

c. Pelaksanaan atau penggerakan (*actuating*)

Penggerakan (*actuating*) merupakan sebuah proses penyadaran anggota suatu organisasi untuk dapat bekerja sama antara satu dengan yang lain. penggerakan adalah penggunaan pengaruh untuk memotivasi anggota kelompok untuk mencapai tujuan. Actuating membuat urutan rencana menjadi tindakan, sehingga tanpa tindakan

²³ George R. Terry dan Leslie W. Rue (1993). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, hal. 9.

²⁴ Ibid, hal. 43.

²⁵ Sukanto Reksohadiprojo (1992). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, hal. 31.

nyata, rencana akan menjadi imajinasi atau impian yang tidak pernah menjadi kenyataan.²⁶

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan pada hakikatnya merupakan usaha memberikan petunjuk kepada pelaksana agar mereka selalu benar dalam bertindak dan tidak menyimpang dari rencana yang telah ditentukan. Pengawasan (*controlling*) mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif apabila diperlukan.²⁷

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.²⁸ Desain penelitian ini menggunakan *field research* (penelitian lapangan), yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan terhadap suatu fenomena dan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Peneliti menentukan subjek dalam penelitian ini berjumlah 8 orang yaitu pemilik, pekerja, masyarakat sekitar dan ulama. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. dalam analisis data yaitu, *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

²⁶ Yohanes Dakhi (2016). *Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi dalam Mencapai Tujuan Tertentu*. Jurnal Warta Edisi: 50 Universitas Dharmawangsa, hal. 2.

²⁷ George R. Terry dan Leslie W. Rue (1993). *Dasar-Dasar Manajemen....*, hal. 10.

²⁸ Lexy J Moleong (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal.6

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Usaha Tambak Udang di Desa Tanggulangin Kabupaten Kebumen

Pengelolaan merupakan seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Untuk mendapatkan hasil panen yang maksimal maka perlu dilakukan pengelolaan budidaya tambak udang yang baik dan benar. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut maka perlu adanya proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa proses pengelolaan tambak udang di Desa Tanggulangin Kabupaten Kebumen adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan bagian awal dari proses manajemen atau pengelolaan. Bagi suatu usaha perencanaan adalah penentuan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan. Perencanaan berarti mengidentifikasi berbagai tujuan untuk kinerja organisasi dimasa mendatang serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa pada tahap perencanaan yang dilakukan oleh petani tambak udang di Desa Tanggulangin yaitu berupa persiapan modal. Modal merupakan sesuatu hal yang dimiliki baik berupa uang, barang, aset lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan keuntungan dalam menjalankan usaha. Adapun dalam hal penggunaan modal yang dilakukan oleh petani tambak udang di Desa Tanggulangin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Pengeluaran Biaya dalam Satu Kali Panen

No	Komponen	Harga (satuan)	Jumlah
1.	Lahan	Rp.3.000.000	Rp.3.000.000
2.	Bibit/ Benur 200.000 ekor	Rp.65/ekor	Rp.13.000.000
3.	Pupuk, Vitamin dan Air	Rp.4.200.000	Rp.4.200.000
4.	Pakan 8 ton	Rp.16.000.000/ton	Rp.128.000.000
5.	Tenaga Kerja	Rp.9.000.000	Rp.9.000.000
Total			Rp.157.200.000

Sumber: Primer, data diolah oleh peneliti

2. Pengorganisasian

Kegiatan usaha tambak udang yang dilakukan oleh petani di Desa Tanggulangin memiliki waktu dalam pengelolaan tambak yaitu kurang lebih 3 bulan sampai masa panen. Adapun pengorganisasian dalam usaha tambak udang di Desa Tanggulangin adalah sebagai berikut:

a. Lahan

Lahan yang digunakan dalam usaha tambak udang di Desa Tanggulangin rata-rata luas lahan kurang lebih 70x30 meter. Lahan yang digunakan untuk budidaya merupakan lahan milik pemerintah dengan begitu para pemilik tambak menyewa dengan membayar setiap tahunnya dengan ketentuan sebagai berikut:²⁹

²⁹ Peraturan Bupati Kebumen No. 152 Tahun 2021 Tentang Penggunaan Dan Pemanfaatan Tanah Kas Desa

- 1) Calon pemanfaat merupakan warga desa setempat yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah Desa
- 2) Besaran harga, letak dan luas tanah sudah ditentukan oleh Pemerintah Desa
- 3) Tanggung jawab penyewa atas biaya operasional dan pemeliharaan selama jangka waktu sewa
- 4) Pelaksanaan sewa tanah ditetapkan melalui hasil kesepakatan musyawarah desa

b. Bibit / Benur

Bibit udang atau benur yang digunakan dalam budidaya di tambak Desa Tanggulangin diperoleh dari perusahaan dan sudah memiliki sertifikat atau surat keterangan sehat. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Turino bahwa:

“Secara umum benur yang baik itu yang bebas penyakit dan virus, memiliki ukuran yang seragam dan aktif tidak bergerombol. Bibit udang dibeli dari perusahaan yang memiliki sertifikat atau surat keterangan sehat”³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa dalam pengadaan bibit udang di tambak Desa Tanggulangin dibeli dari perusahaan yang sudah bersertifikat atau memiliki surat keterangan sehat bebas dari virus maupun penyakit. Hal tersebut dilakukan agar mendapatkan bibit yang baik dan nantinya udang dapat tumbuh dengan baik sehingga mendapatkan hasil panen yang maksimal.

c. Pupuk, Vitamin dan Air

³⁰ Turino. Pekerja Tambak. Wawancara, Kebumen, 25 September 2022

Pupuk, vitamin dan pengelolaan air merupakan hal yang penting dalam pengelolaan usaha tambak udang di Desa Tanggulangin petani membeli pupuk dan vitamin di toko yang menyediakan kebutuhan budidaya. Seperti yang dikatakan oleh bapak Ahmadun bahwa:

“untuk kebutuhan pupuk dan vitamin saya beli di toko khusus perikanan. Jenis dan jumlahnya bisa berbeda-beda tergantung kondisi dan kebutuhan tambak. Saya beli yang sudah terdaftar di Kementrian biar aman dan terjamin”³¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa petani tambak udang di Desa Tanggulangin menggunakan pupuk dan vitamin yang sudah terdaftar di Kementrian, dan petani membelinya di toko yang menyediakan kebutuhan perikanan dengan jenis dan jumlah yang berbeda sesuai kondisi yang di butuhkan oleh tambak.

d. Pakan

Dalam satu masa panen akan membutuhkan kurang lebih 8 ton pelet. Petani tambak udang di Desa Tanggulangin mendapatkan pelet dari tempat langganan yang terletak di desa tetangga. Pelet tersebut akan diantar setiap dua minggu sekali. Seperti yang diungkapkan oleh Paryudi bahwa:

“untuk kebutuhan pakan udang saya sudah punya langganan di desa sebelah, pelet yang digunakan harus yang sudah terdaftar di Kementrian biar aman. Jika persediaan pelet sudah sedikit saya akan menghubungi tokonya nanti diantar kesini. Kurang lebih dua minggu sekali saya menyetok peletnya”³²

³¹ Ahmadun. Pemilik Tambak. Wawancara, Kebumen, 7 Juli 2022.

³² Paryudi. Pemilik Tambak. Wawancara, Kebumen, 25 September 2022

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa petani tambak udang di Desa Tanggulangin mendapatkan pelet dari tempat langganan yang terletak di desa tetangga. Pelet tersebut akan diantar setiap dua minggu sekali dan pelet harus yang sudah terdaftar di Kementrian supaya aman untuk digunakan.

e. Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam proses pengelolaan tambak udang, pemilik tambak hanya mempekerjakan satu karyawan saja, karena dalam pengelolaan tambak udang sendiri memang tidak membutuhkan banyak tenaga. Seperti yang dikatakan oleh bapak Paryudi pemilik tambak bahwa:

“saya hanya mempekerjakan satu orang saja di tambak, karena pekerjaannya kan tidak begitu membutuhkan banyak tenaga, jadi satu orang saja sudah cukup. Untuk hal-hal tertentu saya yang akan menangani langsung seperti pemilihan bibit, vitamin udang, pembelian pakan dan proses panen”³³

Adapun bapak bapak Turino pekerja tambak juga mengatakan bahwa:

“Tugas saya hanya memberi makan udang 3-5 kali sehari, menjaga kualitas air dan kondisi tambak, jika sudah berlumut atau berlumpur saya bersihkan 2-3 kali dalam seminggu.”³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa dalam pengelolaan usaha tambak udang di Desa Tanggulangin pemilik tambak hanya

³³ Paryudi. Pemilik Tambak. Wawancara, Kebumen, 25 September 2022

³⁴ Turino. Pekerja Tambak. Wawancara, Kebumen, 25 September 2022

mempekerjakan satu orang karyawan saja karena dalam tambak tidak memerlukan banyak tenaga. Adapun tugas utama yang dilakukan oleh pekerja adalah memberi makan udang tepat waktu, menjaga kondisi tambak, kualitas air tambak dan kebersihan tambak. Sedangkan pemilihan bibit, vitamin udang, pembelian pakan dan proses panen menjadi tugas pemilik tambak.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam pengelolaan usaha tambak udang di Desa Tanggulangin yaitu meliputi lahan, penebaran bibit, pemberian pakan, pengelolaan air, pupuk dan vitamin, serta sumber daya manusia.

a. Lahan

Rata-rata luas lahan tambak di Desa Tanggulangin berukuran kurang lebih 70x30 meter. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, petani tambak udang kurang memperhatikan kondisi dan kualitas plastik, sehingga mengakibatkan kebocoran di tengah-tengah proses pemeliharaan udang. Kondisi tersebut berdampak pada tanaman padi di sekitar tambak yang mengakibatkan pertumbuhan padi tidak maksimal.

b. Penebaran Benur/ Bibit

Pemilihan bibit udang sangat penting, karena hal tersebut akan menjadi cikal bakal panen yang maksimal. Petani biasanya membeli benur dari perusahaan agar mendapat bibit yang berkualitas dan bergaransi. Dalam satu tambak biasanya ditebar

kurang lebih 200.000-300.000 benih udang vaname dengan harga Rp. 65,-/ ekor. Sebelum ditebar biasanya kantong benih udang akan dimasukan kedalam tambak terlebih dahulu untuk penyesuaian, kurang lebih 15 menit penyesuaian kemudian bibit dilepas ke tambak. Penebaran dilakukan saat sore hari sekitar pukul 16.00 WIB.

c. Pakan

Dalam pemberian pakan dilakukan 3-5 kali dalam sehari secara teratur sesuai dengan umur udang. Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dalam memberi pakan udang petani sangat berhati-hati, pemberian pakan sudah sesuai dengan fase dan umur udang yaitu dalam bentuk tepung jika udang berusia di bawah 15 hari, granula jika udang berusia 16-45 hari dan pelet jika udang berusia lebih dari 46 hari.

d. Pengelolaan Air, Pupuk dan Vitamin

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa dalam pengelolaan air petani sudah mengelola air tambak dengan baik, yaitu dalam menjaga kualitas air tambak petani di Tanggulangin juga memberikan obat netralizer untuk menetralsir air terhadap paparan obat, limbah pakan, dan menyerap bakteri, virus, logam berat, racun, bahan organik serta bau. Selain itu pemberian pupuk dilakukan sebanyak dua kali yaitu pemupukan awal dan pemupukan susulan. Pemupukan awal dilakukan sebelum benih ditebar sedangkan pemupukan susulan dilakukan setelah satu bulan benih ditebar.

e. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diketahui bahwa pekerja di tambak udang Desa Tanggulangin melakukan tugasnya dengan baik yaitu memberi makan udang dilakukan 5 kali dalam sehari yaitu pada pukul 07.00, 11.00, 15.00, 19.00, dan 23.00. Dalam menjaga kondisi tambak pekerja akan membersihkan lumpur sisa pakan dan lumut di dalam tambak dua sampai tiga kali dalam satu minggu. Selain itu pemilik tambak juga akan rutin mengecek kondisi tambak dengan membawa sampel ke laboratorium untuk mengetahui kondisi kolam baik fisik, biologis udang, dan kandungan kimiawi di dalam tambak.

4. Pengawasan

Sistem pengawasan adalah segenap kegiatan untuk meyakinkan dan menjamin bahwa tugas atau pekerjaan telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini pengawasan dilakukan oleh pemilik tambak dengan datang ke tambak dan mengawasi setiap dua sampai tiga kali dalam satu minggu.³⁵ Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, petani tambak udang kurang memperhatikan kondisi dan kualitas plastik, sehingga mengakibatkan kebocoran di tengah-tengah proses pemeliharaan udang. Kondisi tersebut berdampak pada tanaman padi di sekitar tambak yang mengakibatkan pertumbuhan padi tidak maksimal. Dari hal tersebut

³⁵ Ahmadun. Pemilik Tambak. Wawancara, Kebumen, 15 Agustus 2022

maka pemilik tambak belum melakukan pengawasan secara maksimal.

Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Pengelolaan Usaha Tambak Udang di Desa Tanggulangin Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen

Etika bisnis Islam memosisikan bisnis sebagai usaha manusia untuk mencari ridha Allah SWT. Oleh karena itu bisnis tidak bertujuan jangka pendek, individual dan semata-mata keuntungan yang berdasarkan kalkulasi matematika. Tetapi bertujuan jangka pendek dan jangka panjang, yaitu tanggung jawab pribadi dan sosial dihadapan masyarakat, negara dan Allah SWT. Penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam kegiatan usaha tambak udang di Desa Tanggulangin yaitu:

1. Kesatuan (Tauhid)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dalam kegiatan usaha tambak udang di Desa Tanggulangin petani sudah menerapkan prinsip kesatuan (tauhid) yaitu senantiasa ingat kepada Allah dengan cara beribadah, melaksanakan sholat dan bersedekah atau membagikan sebagian harta yang di dapat. Dalam hal ini petani menyedekahkan sebagian harta yang didapat untuk pesantren. Menurut Gus Agus Salim dalam jual beli atau berkegiatan usaha tidak melalaikan seseorang dalam beribadah kepada Allah.³⁶

2. Keseimbangan (Keadilan)

Islam sangat menganjurkan untuk berbuat adil dalam melakukan aktivitas bisnis serta melarang kecurangan atau perbuatan dzalim. Prinsip ini menuntut agar kita memperlakukan orang lain sesuai dengan

³⁶ Agus Salim. Ulama. Wawancara, Kebumen, 05 Oktober 2022.

haknya. Dalam kegiatan usaha tambak udang di Desa Tanggulangin para petani sudah menerapkan prinsip keseimbangan (keadilan) dalam kegiatan bisnisnya, yaitu pemilik tambak sudah memberikan hak gaji sesuai dengan tugas pekerjaannya dan dalam proses penimbangan juga dilakukan dengan benar dan secara terbuka. Bapak Ahmadun selaku pemilik tambak, beliau mengatakan bahwa:

“Saya menggaji pekerja per bulan 2 juta dan uang makan perbulan satu juta. Nanti setiap panen ada bonus Rp.1000,-/kg biasanya kalau lagi bagus hasil panen bisa sampai 6 ton. Sebagai pemilik tambak kita harus menghargai pekerja dan memberikan hak yang sesuai”³⁷

Dalam proses wawancara bapak Turino juga mengatakan

“setelah di sortir udang akan ditimbang menggunakan timbangan duduk atau timbangan digital. Biasanya pengepul atau pembeli akan menimbang sendiri udangnya agar lebih yakin”.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dalam prinsip keseimbangan (keadilan) pemilik tambak telah menerapkan prinsip keadilan dalam pemberian gaji kepada pekerja yang diberikan sebulan sekali beserta uang makannya sebesar 3 juta. Dalam hal ini pemilik sudah memberi gaji sesuai dengan tugas pekerjaannya. Perdagangan tidak lepas dari melakukan timbangan atau takaran sebagai alat penjualan. Prinsip keseimbangan atau kesetaraan berlaku baik secara harfiah maupun kias dalam dunia bisnis. Menurut Gus Agus Salim prinsip keseimbangan adalah tidak berat sebelah harus sama berat dan sama ringan, entah itu dalam memperlakukan manusia maupun dalam takaran.³⁹ Dimana Allah SWT mengingatkan para pengusaha muslim

³⁷ Ahmadun. Pemilik Tambak. Wawancara, Kebumen, 25 Juli 2022

³⁸ Turino. Pekerja tambak. Wawancara, Kebumen, 25 Juli 2022

³⁹ Agus Salim. Ulama. Wawancara, Kebumen 5 Oktober 2022

untuk bersikap adil dalam menakar, seperti yang tertulis dalam Q.S Al-Isra ayat 35.

واوفوا الكيل اذا كلتم وزنوا با لقسطا س المستقيم ذلك خير واحسن تاءوبلا

Artinya: Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang utama bagimu dan lebih baik akibatnya.⁴⁰

3. Kehendak Bebas

Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis Islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Dalam kegiatan usaha tambak udang di Desa Tanggulangin petani belum sepenuhnya menerapkan prinsip kehendak bebas dalam kegiatan usahanya, dimana dalam pengelolaan tambak petani menggunakan bahan kimia berupa kaporit dalam proses persiapan air tambak. Hal tersebut dapat merusak lingkungan dan membunuh biota laut. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muhamad bahwa:

“sterilisasi di tambak dilakukan untuk menjaga kebersihan air supaya udangnya tidak gampang terserang penyakit, bisa menggunakan filter UV dan kaporit (*chlorine*). Untuk mensterilkan air saya menggunakan kaporit mbak, karna lebih mudah dicari dan harganya juga murah.”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, petani tambak menggunakan kaporit dalam proses budidaya udangnya. Padahal kaporit merupakan bahan kimia yang tidak dianjurkan dalam budidaya, karena dapat merusak lingkungan dan membunuh biota laut. Seperti yang dikatakan

⁴⁰ Al-Quran [17] : 35.

⁴¹ Muhamad. Pekerja Tambak. Wawancara, Kebumen, 25 Juli 2022

oleh Direktur Jendral Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan bahwa:

“Kaporit itu merusak lingkungan, meskipun sudah netral tapi residunya bisa juga membunuh biota laut lainnya, kerang-kerangan, plankton dan bisa juga merusak karang. Pembinaan tentang efek negatif penggunaan bahan berbahaya untuk budidaya perikanan sangat perlu untuk terus digalakan.” (Slamet Soebjakto, 26 Mei 2016)⁴²

Prinsip kehendak bebas dalam etika bisnis Islam menurut bapak Gus Agus Salim yaitu bebas melakukan segala hal dalam kegiatan bisnis namun tetap dalam aturan atau tidak menimbulkan mudharat.

4. Tanggung Jawab

Prinsip tanggung jawab merupakan bukti keseriusan dan komitmen seseorang ketika melakukan perbuatan. Menurut Gus Agus Salim tanggung jawab merupakan bentuk kesadaran manusia atas semua tingkah laku dan perbuatannya. Seperti firman Allah dalam surat Al-Muddasir ayat 38 yaitu setiap orang bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.⁴³ Penerapan prinsip tanggung jawab dalam etika bisnis di Tambak udang Desa Tanggulangin yaitu tanggung jawab pemilik tambak udang kepada petani padi yang terkena dampak dari kebocoran tambaknya. Seperti yang dikatakan oleh bapak Paryudi pemilik tambak:

⁴² <https://www.antaranews.com/berita/563381/dirjen-kkp-minta-pembudidaya-hentikan-penggunaan-kaporit> (diakses 22 Agustus 2022)

⁴³ Agus Salim. Ulama. Wawancara, Kebumen, 5 Oktober 2022

“Sebenarnya tambak saya kalau plastiknya lagi bocor memang airnya meresap ke sawah petani di sekitar tambak. Jadi padinya gagal panen karena terkena air rembesan tambak saya. Tetapi peristiwa ini sudah di musyawarahkan dengan pemilik sawah jadi sebagai bentuk tanggung jawab saya sewa saja sawah yang berada di samping tambak saya dengan harga 2 juta per tahun. Tetapi jika pemilik sawah mau menanam padi lagi saya persilahkan “⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa pemilik tambak bertanggung jawab kepada petani padi atas kebocoran plastik pada tambak yang berdampak pada kerusakan padi milik petani dengan cara menyewa sawahnya. Pemilik tambak membayar sewa untuk sawah petani senilai 2 juta dalam satu tahun, bahkan setelah menyewa sawah tersebut pemilik tambak masih memberi kebebasan kepada petani padi jika ingin menanam padi kembali. Hal tersebut menjadi bukti keseriusan dan komitmen petani tambak udang ketika melakukan perbuatan yang salah, yakni dengan turut bertanggung jawab atas perbuatannya. Dengan ini petani tambak udang di Desa Tanggulangin telah menerapkan etika tanggung jawab dalam kegiatan usahanya.

5. Ihsan (Kebaikan, Kemanfaatan)

Prinsip ini mengajarkan bahwa dalam ekonomi, setiap muslim diajarkan untuk senantiasa bermanfaat untuk orang banyak, baik seagama, senegara, sebangsa, maupun sesama manusia. Gus Agus Salim juga berpendapat bahwa *khoirunnas anfa'uhum linnas* atau sebaik-baik

⁴⁴ Paryudi. Pemilik tambak. Wawancara, Kebumen, 25 Juli 2022

manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain.⁴⁵ Dari hasil wawancara bapak Supri masyarakat sekitar tambak, beliau mengatakan bahwa:

“Adanya tambak ini membawa dampak yang positif bagi masyarakat sini, dulu daerah sini banyak sekali preman mbak tetapi setelah adanya tambak udang lama kelamaan premanisme hilang. Dulu kan karna banyak sekali pemuda yang nganggur tidak ada kerjaan, nah semenjak ada tambak jadi bisa mengurangi pengangguran disini. Anak-anak muda yang bekerja ditambak lama kelamaan bisa bikin tambak sendiri, modalnya dikumpulkan dari hasil selama bekerja.”⁴⁶

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat di ketahui bahwa kegiatan usaha tambak udang di Desa Tanggulangin sudah menerapkan prinsip ihsan (kemanfaatan) sesuai etika bisnis Islam yaitu dengan adanya kegiatan usaha tambak udang di Desa Tanggulangin bisa memberi kemanfaatan bagi warga Tanggulangin dan pekerjanya yaitu dapat mengurangi pengangguran dan membuka lapangan pekerjaan baru. Selain itu pekerja di Tambak juga sangat terbantu dengan pemberian gaji yang lumayan dan pemberian bonus saat panen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Pengelolaan Usaha Tambak Udang Desa Tanggulangin Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Proses pengelolaan tambak udang Desa Tanggulangin terdapat 4 tahapan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Pada

⁴⁵ Agus Salim. Ulama. Wawancara, Kebumen, 5 Oktober 2022

⁴⁶ Supri. Masyarakat sekitar tambak. Wawancara, Kebumen, 15 Agustus 2022

proses pengelolaan tambak udang di Desa Tanggulangin belum sepenuhnya maksimal, terutama pada tahap proses pelaksanaan dan pengawasan dimana dalam persiapan lahan tambak petani belum maksimal karena masih ada kebocoran tambak yang berdampak pada kegagalan panen petani padi. Dengan begitu pemilik tambak belum melakukan pengawasan secara maksimal.

2. Penerapan etika bisnis Islam dalam kegiatan usaha di tambak udang Desa Tanggulangin yaitu prinsip tauhid, kehendak bebas, keseimbangan, tanggung jawab dan kemanfaatan. Petani belum sepenuhnya menerapkan terutama pada prinsip etika kehendak bebas yaitu dalam pengelolaan tambak udang di Desa Tanggulangin pada proses persiapan air petani menggunakan bahan kimia berupa kaporit, hal tersebut menimbulkan mudharat yaitu dapat merusak lingkungan dan membunuh biota laut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul (2013). *Etika Bisnis Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Abdullah, Boedi dan Beni Ahmad Saebani (2007). *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamdi, Agustin (2017). *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*. Depok: Rajawali Pers.
- Junius, Akbar (2016). *Pengantar Ilmu Perikanan dan Kelautan (Budidaya Perairan)*. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press.
- Faisal, Badroen. Dkk (2006). *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Badrudin (2014). *Budidaya Udang Vannamei*. Indonesia: Tim Perikanan WWF
- Alma, Buchari.et.el (2014). *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta.

- Darmawati (2020). *Etika Bisnis Islam*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Sofyan, Harahap (2011). *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ali, Hasan (2009). *Manajemen Bisnis Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, Imam (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dana, Listiana dkk. *Perkembangan Budidaya Tambak Udang di Pesisir Tuban 1980-2015*. Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB): Yogyakarta.
- Masykuroh, Nihayatul (2020). *Etika Bisnis Islam*. Banten: Media Karya Kreatif.
- Indriantoro, Nur dan Bambang (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: BPFE.
- Pujo, Restiawan (2021). *Kecamatan Klirong Dalam Angka 2021*. Kebumen: BPS Kabupaten Kebumen.
- Fajar, Siti Al. Dkk (2019). *Etika Bisnis Panduan Bisnis Berwawasan Lingkungan Bagi Profesional Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Sandu, Siyoto dan M. Ali Sodik (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susmaningsih (2020). *Etika Bisnis Islam*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Supito (2017). *Teknik Budidaya Udang Vaname (Litopenaeus Vannamei)*. Jepara: Balai Perikanan Budidaya Air Payau (BBPBAP).
- Supono (2017). *Teknologi Produksi Udang*. Yogyakarta: Planyaxia.

- Suwartono (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yandianto (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi HVS*. Bandung: M2S Bandung.
- Aditya, Indra (2019). *Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Usaha Mikro di Kelurahan Rampoang Kota Palopo*. Skripsi. Palopo: IAIN Palopo
- Majid, Jumra (2016). *Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Tambak Udang Putih di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)*. Skripsi. Parepare: STAIN Parepare
- Masyrukah, Luluk (2018). *Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Kegiatan Usaha Budidaya Ikan Lele Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. Skripsi IAIN Metro.
- Burhan, Marda (2021). *Analisis Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Petani Tambak Udang di Kelurahan Langnga Kabupaten Pinrang*. Skripsi IAIN Parepare.
- Rinawati (2020). *Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Karisa Jeneponto*. Skripsi. Makasar: Universitas Muhamadiyah Makasar.
- Awaludin (2016). *Dirjen KKP Minta Pembudidaya Hentikan Penggunaan Kaporit*. <https://www.antaraneews.com/berita/563381/dirjen-kkp-minta-pembudidaya-hentikan-penggunaan-kaporit> (diakses 22 Agustus2002